

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sebagai upaya peneliti meningkatkan pembelajaran di dalam kelas dengan media flasdcard emoji untuk memberikan solusi pada permasalahan dengan pembelajaran yang sudah ada. Penelitian tindakan kelas pertama dikemukakan oleh Kurt Lewin pada tahun 1946 yang kemudian dikembangkan oleh Stephen Kemmis dan Mc.Taggart dan John Elliot. Menurut Arikunto (2007: 3) menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Menurut Kemmis dan Mc. Taggart (dalam Sukardi, 2013: 3) menyatakan penelitian tindakan kelas adalah cara sekelompok atau seseorang dalam mengorganisasi sebuah kondisi dimana mereka dapat mempelajari pengalaman dan membuat pengalaman mereka dapat diakses orang lain. Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang dilakukan di kelas dengan tujuan untuk memperbaiki mutu pembelajaran di kelas melalui tindakan yang sengaja dimunculkan dan dilaksanakan sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan terutama proses dan hasil belajar pada kelas.

Menurut Aqib (2009:12) mengungkapkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas terdiri dari tiga kata yaitu Penelitian, Tindakan, Kelas dengan penjelasan sebagai berikut:

- a) Penelitian, diartikan sebagai kegiatan mencermati suatu objek, menggunakan antara metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat untuk meningkatkan mutu dari suatu hal yang menarik minat yang paling penting dalam penelitian.

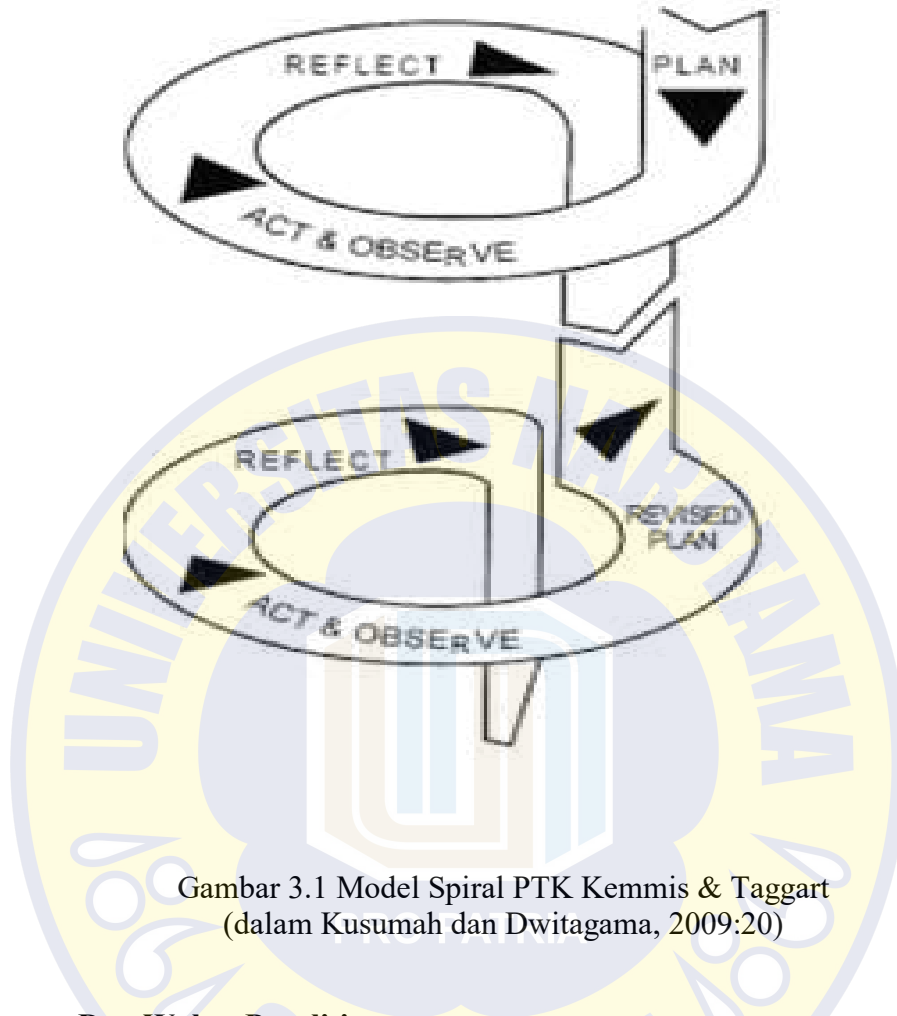
- b) Tindakan, diartikan sebagai suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu, yang dalam penelitian berbentuk siklus kegiatan.
- c) Kelas, diartikan sebagai tempat dimana terdapat sekelompok peserta didik dalam waktu yang sama menerima pembelajaran dari guru.

Alasan peneliti menggunakan metode tindakan kelas (PTK) untuk memecahkan masalah yang ada di TK Sartiasari Surabaya sekaligus mencari jawaban ilmiah untuk perbaikan dan peningkatan layanan profesional pendidik dalam menangani proses belajar mengajar. Selain itu dikarenakan penelitian yang dilakukan merupakan kegiatan pembelajaran antara guru dan peserta didik sehingga guru tidak meninggalkan tugas mengajar tetapi seperti biasanya melakukan kegiatan mengajar di kelas. Dengan menjalankan penelitian tindakan kelas peneliti tidak mengganggu proses belajar mengajar dan anak-anak tidak merasa diawasi ataupun merasa sebagai objek penelitian. Karakteristik penelitian tindakan kelas (PTK) memiliki karakteristik yang membedakan antara lain :

1. Mendiagnosis permasalahan yang ada di dalam kelas dan untuk selanjutnya mengupayakan untuk mengatasi permasalahan yang ada dengan tujuan meningkatkan kualitas pendidikan.
2. Penelitian tindakan kelas yaitu penelitian yang berkolaborasi dengan setiap anggota akan bekerjasama dengan tim secara khusus dengan mengambil bagian dalam pelaksanaan PTK dari tahap awal hingga akhir.
3. Penelitian tindakan kelas menyesuaikan prosedur yang cocok untuk bekerja di dalam kelas.

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan metode PTK Kemmis & Taggart. Rancangan Kemmis & Taggart mencakup sejumlah siklus dengan masing-masing terdiri dari tahap-tahap: perencanaan (*plan*), pelaksanaan dan pengamatan (*act & observe*), refleksi (*reflect*). Tahapan ini berlangsung secara berulang-ulang sampai tujuan penelitian tercapai. Rancangan Kemmis & Taggart digambarkan sebagai berikut :

Siklus Pelaksanaan PTK



Gambar 3.1 Model Spiral PTK Kemmis & Taggart
(dalam Kusumah dan Dwitagama, 2009:20)

B. Tempat Dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Lokasi penelitian tindakan kelas dilakukan di TK Sartiasari Surabaya, dengan penelitian dilaksanakan pada anak kelompok A. Peneliti memilih TK Sartiasari dalam penelitian karena dekat dengan rumah dan peneliti sebagai guru di TK A Sartiasari bisa terjun langsung dalam penelitian tanpa meninggalkan tugas sebagai guru.

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan pada semester II tahun ajaran 2018-2019 pada bulan April sampai dengan bulan Juni 2019 dengan perincian waktu satu bulan pertama pengamatan dan observasi sebelum tindakan. Penelitian satu bulan kedua dilakukan dengan penyusunan rencana kegiatan siklus I dan II dilanjutkan dengan tindakan penelitian, satu bulan ketiga pengolahan data dan penyusunan hasil penelitian.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian adalah anak kelompok A TK Sartiasari Surabaya Tahun Ajaran 2018-2019 dengan jumlah 15 anak laki-laki dan 13 anak perempuan dengan usia anak 4-5 tahun. Objek penelitian adalah kecerdasan interpersonal anak.

D. Prosedur Penelitian

Penelitian ini diawali dengan observasi tentang kegiatan pembelajaran di kelas metode apa saja yang diterapkan guru pada pembelajaran anak didik, bagaimana kondisi anak-anak saat kegiatan pembelajaran, kondisi lingkungan sekolah dan kondisi didalam kelas. Sebelum melakukan penelitian dengan penerapan metode flashcard emoji untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal anak usia 4-5 tahun di TK A Sartiasari, peneliti membuat perencanaan pembelajaran supaya penelitiannya dapat terlaksana sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Langkah-langkah yang telah disusun oleh peneliti dalam perencanaan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Melakukan observasi terhadap lingkungan sekolah TK Sartiasari dan kondisi kelasnya.
2. Melakukan wawancara terhadap guru dan kepala sekolah mengenai metode metode yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari.
3. Melakukan observasi terhadap pembelajaran sebelum dilakukan tindakan kelas.

4. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran mingguan dan harian (RPPM dan RPPH) di setiap siklus.
5. Mengatur semua kegiatan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan supaya lebih nyaman dan menyenangkan.

E. Desain Penelitian

Dalam penelitian tindakan kelas (PTK) ada empat tahapan yang harus dilakukan dalam penelitian yang dilakukan secara berulang sampai tercapainya hasil yang diinginkan. Menurut Arikunto (2007:16) empat langkah yang harus dilakukan dalam tahap-tahap penelitian tindakan kelas (PTK) antar lain: a) perencanaan (*planning*), b) pelaksanaan (*acting*), c) pengamatan (*observing*), d) refleksi (*reflecting*). Penelitian dilakukan dengan menggunakan siklus dengan setiap siklus ada empat langkah yang harus dilakukan dan diulang-ulang sampai tercapainya hasil yang sudah ditetapkan. Di sini dapat dijelaskan bahwa dalam siklus pertama belum didapatkan peningkatan maka akan diulang pada siklus kedua dan seterusnya sampai tercapainya hasil yang telah ditetapkan.

Penelitian tindakan kelas akan dilaksanakan dengan tahap-tahap sebagai berikut :

1. Perencanaan (*planning*)

Merencanakan tindakan yang akan dilakukan dengan fleksibel yaitu: merencanakan penelitian dengan tersusun dan terencana dengan tidak menutup kemungkinan untuk mengalami perubahan sesuai dengan keadaan dan kondisi yang terjadi di lapangan. Menurut Arikunto (2006: 17), perencanaan adalah menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa, merencanakan tindakan ini, dan sebaiknya dilakukan dengan kerjasama bersama pihak-pihak yang berkompeten. Peneliti menyusun rencana pembelajaran sesuai dengan tema dan sub tema, menyiapkan lingkungan belajar, menyusun instrumen observasi. Rencana yang akan dilakukan dalam tahap perencanaan antara lain: a) membuat RPPH, b) menyiapkan bahan dan alat pembelajaran, c) menyusun instrumen penilaian, d) menyiapkan (*setting*) kelas, e) membuat lembar observasi. Penelitian

tindakan kelas ini dilakukan dengan dua siklus pertama dan siklus kedua dengan masing-masing siklus dua kali pertemuan.

2. Pelaksanaan (*acting*)

Arikunto (2006: 90), pelaksanaan atau tindakan adalah implementasi atau penerapan isi rancangan dengan tindakan di kelas yang mengalami masalah. Tindakan dalam penelitian ini adalah tindakan yang dilakukan secara sadar dan terkendali, yang mana guru kelas yang melakukan tindakan dengan metode flashcard emoji, kegiatan pembelajaran yang dilakukan berdasarkan rencana pelaksanaan pembelajaran mingguan dan harian (RPPM dan RPPH) yang telah disusun sebelumnya dengan mengamati partisipasi dan aktivitas belajar anak pada saat kegiatan pembelajaran. Guru sebagai pelaksana harus mentaati peraturan yang telah direncanakan pada tahap sebelumnya dengan pelaksanaan penelitian dilakukan dari awal sampai akhir pembelajaran. Secara garis besar langkah-langkah pembelajaran yang akan dilakukan oleh peneliti dalam bidang peningkatan kecerdasan interpersonal dengan flashcard emoji sebagai berikut:

- a) Mensosialisasikan media flashcard emoji yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.
- b) Memberi kesempatan pada anak untuk berinteraksi dengan flashcard emoji yang akan digunakan kegiatan pembelajaran.
- c) Menanyakan pada anak ekspresi yang ada dalam flashcard emoji.
- d) Memberi kesempatan anak untuk mengambil flashcard emoji yang disukai dan menirukan ekspresinya.
- e) Memberi kesempatan anak mengelompokkan ekspresi flashcard emoji yang baik dan tidak baik.
- f) Memberi kesempatan anak mencari pasangan dan mengekspresikan dalam bentuk tindakan sesuai dengan flashcard emoji yang diambil anak.
- g) Memberi kesempatan anak mengamati ekspresi pasangannya dan mencocokkan dengan mengambil flashcard emoji.

- h) Dengan bimbingan guru anak mulai memainkan flashcard emoji dari tahap mengambil dan menirukan ekspresi flashcard emoji sampai mencocokkan ekspresi pasangannya secara bergantian.
- i) Guru bersama anak menyimpulkan maksud dari permainan flashcard emoji.

3. Pengamatan (*observing*)

Pada tahap pengamatan peneliti mengamati secara langsung tindakan dalam kegiatan yang berlangsung terhadap motivasi, antusias dan keterlibatan anak-anak dalam pembelajaran flashcard emoji. Pengamatan berpedoman pada lembar instrumen pengamatan yaitu format observasi yang memuat nama anak, indikator ketercapaian dan skor. Pengamatan atau observasi dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung dengan pengamatan dan mencatat perkembangan-perkembangan kegiatan yang terjadi, berpatokan pada format yang tersedia. Pengamatan ini untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan yang dicapai oleh peneliti dalam pembelajaran, diantaranya :

- a) Aktifitas anak ketika mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan media flashcard emoji.
- b) Tingkat pencapaian perkembangan kecerdasan interpersonal kelompok A TK Sartiasari melalui penerapan media flashcard emoji.

4. Refleksi (*reflecting*)

Data yang diperoleh pada saat observasi dianalisis untuk melihat peningkatan keaktifan, motivasi anak dalam pembelajaran menggunakan flashcard emoji. Kegiatan refleksi dalam penelitian ini terkait dengan jumlah siklus yang dibutuhkan, dengan hasil refleksi akan dijadikan sebagai pedoman dalam menemukan apakah siklus dalam penelitian memerlukan ditambah atau sudah cukup tergantung dari hasil yang didapatkan. Siklus dalam penelitian tindakan kelas tergantung dari hasil tindakannya, apabila hasil tindakan menunjukkan adanya peningkatan kualitas proses dan hasil pembelajaran serta sudah mencapai standar yang diinginkan maka penambahan siklus tidak dibutuhkan lagi.

Menurut Arikunto (2008:21) menyatakan bahwa apabila sudah diketahui letak keberhasilan dan hambatan dari tindakan yang baru selesai dilaksanakan dalam satu siklus, peneliti menentukan rancangan untuk siklus selanjutnya.

Langkah-langkah dalam tahap refleksi antara lain :

- a) Mengumpulkan data hasil observasi.
- b) Menganalisis dan mengolah hasil data yang terdapat pada lembar observasi.
- c) Membandingkan data yang diperoleh pada setiap siklus dengan indikator keberhasilan untuk mengetahui ketercapaian proses pembelajaran.
- d) Mengetahui kelemahan serta kelebihan pada kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan.
- e) Mengetahui tingkat keberhasilan penelitian untuk menentukan tindakan selanjutnya.

F. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data sangat penting dilakukan karena pemerolehan data dalam sebuah penelitian dijadikan sebagai bahan dan sebagai bukti untuk dijadikan penelitian. Menurut Arikunto (2006: 150-158) menyebutkan bahwa jenis metode pengumpulan data terdiri dari tes, angket, interview, observasi, skala bertingkat dan dokumentasi. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi dilakukan dengan cara mengamati kemampuan anak dalam mengenal ragam ekspresi yang sesuai dengan indikator penilaian yaitu kemampuan menunjukkan sikap toleransi, menunjukkan rasa empati, menghargai orang lain, menghargai keunggulan orang lain, mengekspresikan perasaan, memahami peraturan dan kedisiplinan. Observasi dilakukan saat proses berlangsungnya pembelajaran, saat anak istirahat diluar kelas, saat anak datang dan sampai anak pulang sekolah.

Tabel 3.2 Lembar Observasi Anak TK A Sartiasari Surabaya

No.	Nama Anak	Aspek Yang Diamati																Total Skor
		Menyebutkan ragam ekspresi flashcard emoji				Menirukan ragam ekspresi flashcard emoji				Mengelompokkan ragam ekspresi yang baik dan tidak baik				Memahami ekspresi orang lain				
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1.																		
2.																		
Jumlah																		
Rata-Rata Kelas																		

Kriteria Penilaian :

1. Belum Berkembang (BB)
2. Mulai Berkembang (MB)
3. Berkembang Sesuai Harapan (BSH)
4. Berkembang Sangat Baik (BSB)

Tabel 3.3 Rubrik Penilaian :

Aspek Yang Diamati	Skor	Kriteria Penilaian
Anak menyebutkan ragam ekspresi flashcard emoji	4	Anak mampu menyebutkan 5-6 ekspresi flashcard emoji
	3	Anak mampu menyebutkan 3-4 ekspresi flashcard emoji
	2	Anak mampu menyebutkan 1-2 ekspresi flashcard emoji
	1	Anak belum mampu menyebutkan ekspresi flashcard emoji
Anak menirukan ragam ekspresi flashcard emoji	4	Anak mampu menirukan 5-6 ekspresi flashcard emoji
	3	Anak mampu menirukan 3-4 ekspresi flashcard emoji
	2	Anak mampu menirukan 1-2 ekspresi flashcard emoji
	1	Anak belum mampu menirukan ekspresi flashcard emoji

Aspek Yang Diamati	Skor	Kriteria Penilaian
Anak mengelompokkan flashcard emoji yang baik dan ekspresi buruk	4	Anak mampu mengelompokkan 5-6 ekspresi flashcard emoji
	3	Anak mampu mengelompokkan 3-4 ekspresi flashcard emoji
	2	Anak mampu mengelompokkan 1-2 ekspresi flashcard emoji
	1	Anak belum mampu mengelompokkan ragam ekspresi flashcard emoji
Anak menebak ekspresi dengan flashcard emoji	4	Anak mampu menebak 5-6 ekspresi teman dengan flashcard emoji
	3	Anak mampu menebak 3-4 ekspresi teman dengan flashcard emoji
	2	Anak mampu menebak 1-2 ekspresi teman dengan flashcard emoji
	1	Anak belum mampu menebak ekspresi teman dengan flashcard emoji

2. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk melengkapi dan menguatkan data-data yang sudah diperoleh mengenai kemampuan anak dalam kecerdasan interpersonal yang berupa catatan harian, lembar observasi, data buku perkembangan anak dan foto-foto kegiatan. Menurut Sugiyono (2008: 29) dokumentasi merupakan catatan yang sudah berlalu, bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya seseorang.

3. Instrumen Penelitian

Lembar observasi awal untuk mengetahui permasalahan di TK A Sartiasari Surabaya terkait kecerdasan interpersonal anak. Setelah observasi peneliti menganalisis untuk menemukan pemecahan masalah dengan menggunakan flashcard emoji. Instrumen observasi penelitian tindakan kelas ini memuat indikator keberhasilan tingkat capaian perkembangan pada bidang pengembangan kemampuan anak sebagaimana yang diharapkan, sehingga dapat menggambarkan

keberhasilan dan kekurangan keseluruhan tindakan dalam upaya peningkatan kecerdasan interpersonal anak TK A Sartiasari Surabaya melalui penerapan flashcard emoji dalam pembelajaran. Instrumen pengamatan berguna sebagai acuan untuk menentukan kriteria setiap indikator materi pengamatan dalam rangka mengevaluasi aktivitas anak dan guru dalam proses pembelajaran sebagai bahan refleksi guru.

G. Teknik Analisis Data

1. Analisis Data Hasil Ketuntasan Belajar

Penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif yang digunakan untuk menjelaskan dengan kata-kata semua kesimpulan hasil penelitian. Semua data yang berupa angka-angka yang diperoleh akan dianalisis terlebih dahulu menggunakan rumus statistik sederhana. Komposisi anak dianalisis tingkat antusias dan tingkat pemahaman. Kemudian, mereka diberi tingkat penguasaan untuk mengetahui bagaimana tingkat antusias dan tingkat pemahaman macam-macam ekspresi dan arti flashcard emoji. Kriteria tingkat penguasaan untuk antusias dan tingkat pemahaman diciptakan oleh peneliti. Analisis dari data dari hasil observasi terhadap kemampuan kecerdasan interpersonal yang diadaptasi dari Sudijono (2009:43), sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

P = Prosentase frekuensi kejadian yang muncul

f = Frekuensi atau banyaknya aktivitas anak yang muncul

N = Jumlah aktivitas keseluruhan

2. Kriteria Keberhasilan Dalam Ketuntasan Belajar

Anak dinyatakan berkembang sangat baik adalah yang mendapatkan skor 4, anak yang berkembang sesuai harapan mendapat skor 3, sedangkan anak yang dinyatakan mulai berkembang mendapat skor 2 dan anak yang dinyatakan belum mampu berkembang mendapat skor 1. Penelitian dinyatakan berhasil apabila 80 % dari jumlah anak mendapat minimal skor 3 dengan kriteria berkembang sesuai harapan. Menurut Arikunto (dalam Sukarta, 2003:34) menginterpretasikan skala ketuntasan belajar anak menjadi empat bagian sebagai berikut :

1. Kriteria tuntas apabila berkembang sangat dengan hasil penilaian tingkat pencapaian kecerdasan interpersonal anak diperoleh antara 75-100%
2. Kriteria tidak tuntas apabila berkembang sesuai harapan, dengan hasil penilaian tingkat pencapaian kecerdasan interpersonal anak diperoleh antara 56-74%
3. Kriteria tidak tuntas apabila mulai berkembang, dengan hasil penilaian tingkat pencapaian kecerdasan interpersonal anak diperoleh antara 41-55%
4. Kriteria tidak tuntas apabila belum berkembang, dengan hasil penilaian tingkat pencapaian kecerdasan interpersonal anak diperoleh antara 0-40%